

PENERAPAN HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN 037 TARAKAN

Nur Qayyumi Yuniaty¹, Suriata², Nisa Ariantini³

^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan

Email: nurqayyumi30@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine "Implementation of Home Visits to Increase Student Interest in Learning". This type of research is qualitative with a case study approach. In this study, data sources consist of primary data and secondary data. Primary data sources were 2 students participating in home visit services and class VI-A teachers. Secondary data sources are parents, school principals, and supporting documents for this study. Interviews, observations, and documentation were used as data collection techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the home visit service carried out by class VI-A teachers at SD Negeri 037 Tarakan was effective in increasing students' interest in learning. Class VI-A teachers conduct home visit services according to the Operational Guidance and Counseling Guidelines for Elementary Schools (POP BK SD) with several stages consisting of the preparation stage, the implementation stage, the final stage of the home visit, and the reporting stage of the home visit. In the preparation stage, the class teacher analyzes and focuses on the problems experienced by students. Then, the class teacher communicates with the student's parents regarding the plan to carry out the home visit. The class teacher must get an assignment letter from the school principal. At the implementation stage, class teachers meet with parents to discuss problems experienced by students. At the end of the home visit, the class teacher and parents held a discussion regarding the student's learning interest issues that had to be resolved during the home visit. At the home visit reporting stage, the class teacher reports the results of the home visit to the school principal.

Keywords : Home visit, learning interest

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Pelaksanaan Home Visit untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 2 siswa peserta layanan kunjungan rumah dan guru kelas VI-A. Sumber data sekunder adalah orang tua, kepala sekolah, dan dokumen pendukung penelitian ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru kelas VI-A SD Negeri 037 Tarakan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru kelas VI-A melakukan pelayanan kunjungan rumah sesuai Pedoman Operasional Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (POP BK SD) dengan beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap

pelaksanaan, tahap akhir kunjungan rumah, dan pelaporan tahap kunjungan rumah. Pada tahap persiapan, guru kelas menganalisis dan memfokuskan pada permasalahan yang dialami siswa. Kemudian, guru kelas berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait rencana pelaksanaan kunjungan rumah. Guru kelas harus mendapatkan surat tugas dari kepala sekolah. Pada tahap implementasi, guru kelas bertemu dengan orang tua untuk membahas permasalahan yang dialami siswa. Pada akhir kunjungan rumah, guru kelas dan orang tua mengadakan diskusi mengenai masalah minat belajar siswa yang harus diselesaikan selama kunjungan rumah. Pada tahap pelaporan kunjungan rumah, guru kelas melaporkan hasil pelaksanaan kunjungan rumah kepada kepala sekolah.

Kata Kunci : Home visit, minat belajar

1. PENDAHULUAN

Minat untuk belajar muncul dari keinginan belajar dan kemampuan untuk lebih terlihat di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Tercapainya hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas dari minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar, (Nasution & Abdillah, 2019).

Menurut (Lelono & Duling, 2018) mengemukakan bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Minat sangat berpengaruh, karena dorongan bagi siswa untuk dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara sadar melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah agar peserta didik dapat berperan tepat di masa yang akan datang.

Komunikasi terbaik antara guru, siswa dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Saat pandemi terdapat siswa mengalami kesulitan belajar, di antaranya diajar oleh guru, dan membutuhkan bantuan pendidikan dalam proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran kunjungan rumah, (Nurrita, 2018). Home visit atau kunjungan ke rumah merupakan kegiatan untuk mendapatkan data, kemudahan dan komitmen bagi peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarga yang dikunjungi.

Menurut (Syaifuddin & Amirullah, 2020) konsep home visit memiliki arti sebagai kunjungan rumah. Lebih luas memiliki arti sebagai kegiatan pendukung kegiatan belajar dalam konteks bimbingan konseling. Kegiatan yang meliputi aktifitas memperoleh data, informasi, atau keterangan lain yang memiliki keterkaitan. Data dan informasi nantinya digunakan sebagai bahan penyelesaian dari permasalahan yang ada, maka kegiatan home visit memerlukan kerjasama dari orang tua.

Dari observasi di SDN 037 Tarakan pada bulan November 2021 terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan minat belajar selama pandemi. Saat pandemi peneliti telah

mengikuti program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh Kemendikbud, dan dilakukan observasi di kelas serta diskusi bersama guru kelas, terkait informasi bahwa dalam proses belajar siswa mengalami kesulitan, yang memfokuskan dan mempertahankan perhatiannya saat mengikuti proses pembelajaran, serta mudah teralihkan oleh hal atau kegiatan lain yang terlihat di kelas yaitu melamun dan sulit berkonsentrasi.

Sebelum pandemi siswa aktif di dalam kelas, tetapi pada proses BDR (Belajar Dari Rumah) siswa sering tidak masuk dalam beberapa mata pelajaran dan tanpa ada keterangan. Penurunan minat belajar siswa dapat disebabkan kurangnya dukungan belajar dari orang tua di rumah dan kurangnya inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas di rumah selama pandemi. Saat dimulainya proses PTM (Pembelajaran Tatap Muka) ditemukan beberapa siswa yang terlihat mengalami penurunan minat belajar. Penurunan minat belajar terlihat dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami penurunan nilai pada beberapa mata pelajaran. Maka guru kelas melakukan kegiatan kunjungan rumah (home visit) dengan persetujuan kepala sekolah, untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI-A di SDN 037 Tarakan.

Keberadaan pelaksanaan home visit dapat memudahkan peran guru kelas dalam mengamati atau mengobservasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Peran bantuan yang dimiliki orang tua, guru kelas dapat mendapatkan informasi secara detail. Karena permasalahan yang dimiliki siswa terkait minat belajarnya mengenai kondisi yang tidak nampak pada perilaku kegiatan di sekolah. Maka tujuan dari pelaksanaan home visit yang dilakukan oleh guru kelas setidaknya bisa

mendapatkan data tentang siswa, lebih khususnya yang memiliki keterkaitan dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan lain yang tidak kalah penting dari pelaksanaan home visit adalah upaya sekolah untuk membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan siswa yang terkait.

Kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru dapat memberikan peluang baik untuk mengetahui karakter siswa dalam proses belajarnya. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Jika komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dapat menghindari kesalahpahaman dalam meningkatkan minat belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan observasi yang telah dilakukan di SDN 037 Tarakan tentang menurunnya minat belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Home Visit Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena untuk dipahami secara mendalam oleh karena itu jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut (Creswell, 2015; Fitrah, 2018; Semiawan, 2010) penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus bahwa suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian

dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru kelas serta 2 orang siswa dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Miles & Huberman, 1994).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli- Agustus 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI-A yang melaksanakan layanan home visit. Peneliti melakukan observasi di sekolah mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengakhiri kunjungan rumah, dan tahap pelaporan kunjungan rumah. Kemudian, saat melakukan observasi, peneliti menggunakan kertas untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh subyek selama proses observasi berlangsung.

Pada tahap persiapan kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru kelas VI-A SD Negeri 037 Tarakan, karena adanya kasus atau permasalahan yang dimiliki oleh siswa dan diperlunya informasi mendalam dari orang tua serta di lingkungan keluarga. Sebelumnya guru kelas tidak menyiapkan materi akan tetapi secara langsung menganalisis atau mencari tahu permasalahan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya guru kelas membuat kontak awal dengan orangtua siswa dan berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait administrasi yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan guru kelas selalu berkomunikasi awal dengan orang tua siswa. Pelaksanaan home visit yang dilakukan guru kelas yaitu satu kali. Kerjasama yang dilakukan untuk berdiskusi tentang meningkatkan kepedulian kepada siswa dalam minat belajar.

Dalam proses pelaksanaan home visit guru kelas menemukan permasalahan sehingga siswa mengalami penurunan minat belajar. Sedangkan, pada tahap mengakhiri kunjungan rumah yang diperoleh guru kelas melakukan diskusi bersama dengan orangtua tentang penyelesaian masalah minat belajar. Dari hasil diskusi yang dilakukan, orangtua akan membantu serta berusaha membimbing siswa dalam proses pembelajaran di rumah. Selanjutnya proses evaluasi guru kelas dalam pelaksanaan home visit adalah memberikan tugas untuk mengetahui hasil penerapan layanan home visit yang berjalan cukup efektif. Dari hasil layanan home visit siswa juga perlahan mengalami perubahan dalam meningkatkan minat belajar, dengan adanya peningkatan nilai yang dimiliki siswa di beberapa mata pelajaran dan rajin turun ke sekolah.

Selanjutnya, pada tahap pelaporan kunjungan rumah, guru kelas menyampaikan laporan secara verbal beserta dokumentasi yang berupa foto kegiatan kepada kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Home visit diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang erat kaitannya dengan keluarga dirumah. Hal pertama yang dilakukan guru kelas tidak menyiapkan materi home visit dan langsung menganalisa serta menfokuskan pada permasalahan yang dialami siswa terkait proses pembelajaran. Persiapan guru kelas dalam memprioritaskan masalah seperti siapa saja yang mendapatkan layanan home visit, karena layanan tersebut tidak diperuntukkan untuk semua siswa. Selanjutnya, guru kelas melakukan komunikasi kepada orangtua terkait rencana pelaksanaan home visit yang bersangkutan. Akan tetapi tidak dengan salah satu siswa yang di berikan layanan home visit.

Sesuai dengan penjelasan Prayitno (dalam Sabela et al., 2021) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling membicarakan terlebih dahulu kepada yang bersangkutan tentang persiapan home visit, maka perlu diusahakan agar menyetujui rencana home visit terkait dengan azas kerahasiaan. Pada persiapan bisa saja guru kelas melewati persetujuan siswa dan mementingkan persetujuan dari orangtua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya guru kelas melakukan pendekatan dengan siswa. Jika guru kelas tidak dapat meyakinkan siswa maka, pelaksanaan kunjungan rumah tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini, dapat terjadi karena kurangnya pemahaman guru kelas terhadap pelaksanaan home visit.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas menyiapkan daftar nilai siswa, absensi dan menjelaskan sikap siswa selama disekolah yang akan di sampaikan secara langsung dengan orangtua. Dalam hal ini, guru kelas menyiapkan surat tugas yang didapatkan dari kepala sekolah dan tidak menyiapkan hal-hal yang lain seperti daftar pertanyaan, absen, daftar nilai, dan pedoman observasi. Sehubungan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (2016) home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru BK atau guru kelas dalam rangka melengkapi data serta kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas tidak menyiapkan materi, yang menyebabkan siswa tersebut tidak paham. Sebaiknya guru kelas menyiapkan pedoman terlebih dahulu, supaya lebih mudah untuk menganalisis permasalahan minat belajar siswa. Contohnya melihat dari hasil nilai harian, nilai rapor dan absen siswa.

Saat pelaksanaan home visit guru kelas menemui keluarga siswa dengan melakukan wawancara untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran disekolah serta mencari informasi terkait dengan keadaan siswa dirumah. Pada pelaksanaan home visit guru kelas hanya sekali melakukan wawancara secara langsung dan tanpa menggunakan pedoman kepada orang tua siswa. Seharusnya, dalam melakukan wawancara guru kelas perlu menyiapkan pedoman wawancara berisikan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan siswa. Sehingga data yang di dapat melalui wawancara tersebut mendapatkan informasi lebih mendalam. Selanjutnya, guru kelas memberikan pemahaman kepada orangtua untuk menginformasikan tentang penurunan minat belajar disekolah seperti jarang kerjakan tugas, kurangnya kehadiran atau absen, penurunan nilai dan keterlambatan masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Prayitno (dalam Sembiring, 2021) bahwa untuk memahami lebih dalam di lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik, yang meliputi fasilitas belajar disertai sumber gangguan belajar dirumah, perlunya guru kelas mendiskusikan serta berkerjasama dengan orang tua. Sependapat dengan penjelasan Harlock (Fadillah, 2016) bahwa minat belajar yang di miliki oleh siswa tergantung dari persiapan belajar. Dalam hal ini, kesempatan belajar dimiliki oleh siswa terbatas pada lingkungan rumah, tergantung perhatian yang dimiliki dari lingkungan di tempat mereka tinggal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan siswa. peran orang tua dan guru kelas sangat penting untuk saling berkerjasama demi tercapainya pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas menemukan permasalahan siswa yang dialami dirumah seperti tidak memiliki buku pelajaran,

menurunnya minat belajar siswa di sebabkan dari kurangnya kepedulian orang tua dan sering bermain dengan teman sebaya di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rahman Shaleh, A., & Wahab, M. A. (Nurjannah, 2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa bisa terlihat dari faktor eksternal seperti teman sepergaulan dan keluarga disebabkan perhatian, dukungan, dan bimbingan orangtua merupakan motivator penting yang dapat membantu mengembangkan minat belajar. Sesuai hasil penelitian dari (Pratiwi & Nurcahyo, 2022) mengenai permasalahan minat belajar siswa. Suasana pagi merupakan waktu belajar yang efektif dibandingkan dengan waktu lain seperti belajar pada sore hari maupun malam hari karena memiliki waktu yang singkat untuk istirahat. Sehingga peran orang tua di sini juga mungkin lelah pulang dari bekerja, sehingga tidak mampu mendampingi anaknya untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya. Karena itu, penting bagaimana siswa atau peran orang tua dirumah membantu dalam membuat kondisi tertentu agar selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa respon dari orang tua cukup baik, karena adanya kepedulian dalam menangani permasalahan minat belajar siswa. Solusi yang di berikan oleh orang tua penting dalam meningkatkan minat belajar, seperti menyediakan fasilitas belajar, memberikan dorongan, membimbing dan membantu siswa dalam proses belajar dirumah. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Fimansyah, 2015), menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan orang tua termasuk dorongan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau minat belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil layanan, guru kelas melakukan evaluasi terhadap penerapan home visit. Guru kelas

mengevaluasi tentang keefektifan melalui komitmen orang tua dalam pelaksanaan home visit.

Setelah pelaksanaan home visit yang dilakukan guru kelas tidak membuat laporan data selama pelaksanaan yang berkaitan dengan permasalahan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas tetap menyampaikan hasil kegiatan dengan kepala sekolah secara verbal dan melakukan diskusi bersama terkait tindakan selanjutnya dalam menangani permasalahan siswa tersebut. Sesuai tindak lanjut kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa, terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelas untuk memberi langkah-langkah selanjutnya. Salah satu cara yaitu tetap berkomunikasi baik dengan orang tua melalui via whatsapp dan kepala sekolah akan melakukan evaluasi atau membimbing guru dalam meningkatkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi.

Hal ini, sesuai dengan penjelasan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (2016), bahwa dalam pelaksanaan kunjungan rumah, guru BK perlu menyusun laporan seperti, identitas siswa, permasalahan, proses dan hasil. Sehubungan dengan penjelasan Tohirin (Ziah, 2019), menyatakan bahwa guru BK harus membuat dan menyampaikan hasil laporan home visit kepada pihak terkait. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas harus membuat laporan setelah melakukan kegiatan home visit dengan dukungan berbagai bukti. Hasil tersebut bisa dijadikan patokan untuk menggabungkan dan menganalisis laporan semester serta laporan tahunan yang akan diberitahukan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa penerapan home visit yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu satu kali pertemuan dengan orang tua. Sehingga

home visit yang dilakukan guru kelas tidak sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu 2-3 kali. Dengan kondisi tersebut hambatan yang dimiliki oleh guru kelas VI-A seperti mengambil banyak waktu dari di luar jam kerja sehingga adanya pertukaran jam jadwal mengajar dengan guru kelas lainnya. Seharusnya dalam penerapan layanan home visit bisa dilakukan lebih dari jadwal yang telah ditentukan dan bertujuan untuk mencari tahu informasi lebih dalam tentang permasalahan siswa oleh pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil penerapan home visit dapat membantu siswa dan orangtua untuk meningkatkan minat belajar. Melalui beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengakhiri kunjungan rumah dan tahap pelaporan kunjungan rumah. Hal ini, sesuai dengan penjelasan (Marta, 2022), bahwa pelaksanaan home visit berguna untuk mengamati perkembangan anak, sehingga peran orang tua dalam membimbing anak di rumah bisa tercapai dengan baik. Penerapan layanan home visit yang dilakukan guru kelas cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 037 Tarakan. Dari hasil penerapan home visit yang diberikan guru kelas terdapat respon baik dari siswa seperti perlahan aktif dalam kelas sehingga adanya peningkatan nilai yang dimiliki siswa di beberapa mata pelajaran dan rajin hadir ke sekolah. Adapun perhatian oleh orang tua, bahkan guru kelas memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arsyad (Fimansyah, 2015), bahwa dalam proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penerapan home visit yang berikan guru kelas berjalan cukup efektif yaitu terdapat respon baik dari siswa seperti perlahan aktif

dalam kelas sehingga adanya peningkatan nilai yang dimiliki oleh siswa di beberapa mata pelajaran dan rajin hadir ke sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan home visit untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 037 Tarakan. Maka dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 037 Tarakan melakukan layanan home visit sesuai dengan prosedur Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (POP BK SD) melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan home visit dilakukan oleh guru kelas dengan menganalisa dan menfokuskan permasalahan, komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua dan siswa serta melakukan koordinasi kepada kepala sekolah. Proses pelaksanaan home visit dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan orang tua siswa. Pada tahap mengakhiri kunjungan rumah, guru kelas dengan orang tua melakukan diskusi bersama terkait perkembangan permasalahan yang harus diselesaikan selama home visit, dalam tahap ini proses evaluasi dilakukan guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari hasil kegiatan home visit yang telah dicapai. Selanjutnya pada pelaporan kunjungan rumah yaitu, penyampaian hasil pelaksanaan secara verbal oleh guru kelas dengan kepala sekolah. Dari hasil penerapan home visit yang diberikan guru kelas terdapat respon baik dan adanya peningkatan minat belajar siswa seperti perlahan aktif dalam kelas sehingga adanya peningkatan nilai yang dimiliki siswa di beberapa mata pelajaran, perkembangan pemahaman materi siswa dan rajin hadir ke sekolah. Terjadi perubahan tingkah laku pada

diri siswa yang disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya.

5. REFERENSI

- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lelono, A. R., & Duling, J. R. (2018). The Relationship Between Learning Achievements And Student's Learning Interest Of Smk Karsa Mulya Palangka Raya School Year 2016/2017. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 4(1), 10–19.
- Marta, E. (2022). Pengaruh Metode Home Visit terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Data management and analysis methods*. Sage Publications, Inc.
- Nasution, H. S., & Abdillah, S. A. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nurjannah, N. (2019). Pengaruh Role Playing Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 137–148.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pratiwi, V. A., & Nurcahyo, A. (2022). Implementasi Home Visit untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review: Home Visit Services In Overcoming Learning Motivation Problems In Students: Literature Review. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 17–23.
- Sembiring, I. W. (2021). Home Visit Sebagai Solusi Tepat Untuk Menyelamatkan Siswa Bermasalah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 1–10.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107–117.
- Ziah, R. B. H. (2019). Implementasi Program Home Visit dalam Optimalisasi Hasil Belajar di MINU Trate Putri Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).